

**ANALISIS PERSONAL  
HYGIENE DENGAN  
KEJADIAN SCABIES  
PADA SANTRI DI  
PONDOK PESANTREN**

*by* Nurun Nikmah

# ANALISIS PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN SCABIES PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://somesus.wordpress.com">somesus.wordpress.com</a> Internet Source	2%
2	<a href="https://repository2.unw.ac.id">repository2.unw.ac.id</a> Internet Source	2%
3	Submitted to Udayana University Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Student Paper	1
5	<a href="https://studentjournal.petra.ac.id">studentjournal.petra.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
7	Submitted to Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Student Paper	1
8	Puji Laksmi, Nissa Noor Annashr, Taufiq Firdaus A.Atmadja. "KECEMASAN MAHASISWA	1

DI PULAU JAWA PADA MASA PANDEMI  
COVID-19", Jurnal Ilmu Kesehatan  
Bhakti Husada: Health Sciences  
Journal, 2021

Publication

---

9	<a href="#">123dok.com</a> Internet Source	1%
10	<a href="#">core.ac.uk</a> Internet Source	1%
11	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1
12	<a href="#">mengobatipenyakitskabiessecaraalami.blogspot.com</a> Internet Source	1
13	<a href="#">journal.unesa.ac.id</a> Internet Source	1%
14	<a href="#">papersmai.mercubuana-yogya.ac.id</a> Internet Source	1%
15	<a href="#">id-jurnal.blogspot.com</a> Internet Source	1%
16	<a href="#">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1%
17	<a href="#">jurnal.fkmumi.ac.id</a> Internet Source	<1%
18	<a href="#">anggieningtyas.wordpress.com</a> Internet Source	<1%

---

19	id.scribd.com Internet Source	<1 %
20	jurnal.fk.umi.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.unjaya.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.unusa.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

n

# ANALISIS PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN SCABIES PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN

---

## GRADEMARK REPORT

---

FINAL  
GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

---

**Submission date:** 16-Sep-2021 03:23PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1649754354

**File name:** ANALISIS\_PERSONAL\_HYGIENE\_DENGAN\_KEJADIAN\_SCABIES.docx (1.6M)

**Word count:** 1753

**Character count:** 10951

Article

## ANALISIS PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN SCABIES PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN

Nurun Nikmah<sup>1</sup>, Nor Indah Handayan<sup>2</sup>, Naylufar Firdaus<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen Prodi Pendidikan Profesi Bidan, STIKes Ngudia Husada Madura

<sup>3</sup>Dosen Prodi Administrasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura

### SUBMISSION TRACK

### KEYWORDS

Pengetahuan, Hygiene, Scabies

### CORRESPONDENCE

Phone: 085755793511

E-mail: nurunnikmah45@gmail.com

### ABSTRACT

*Scabies* merupakan penyakit yang sering dialami oleh santri. Pengetahuan yang kurang dan perilaku hidup bersih dan sehat terutama kebersihan (*personal hygiene*) umumnya kurang mendapatkan perhatian dari santri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian *Scabies* Pada Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

Jenis penelitian analisis dengan desain *cross sectional*, populasi sebanyak 32 santri dan sampel seluruh yaitu 30 santri dengan tehnik *Quota Sampling*. Variabel independennya adalah *personal hygiene*, variabel dependent adalah kejadian *scabies*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi dengan uji *lambda*.

sebagian besar santri dengan *personal hygiene* kurang sebanyak (50,0%) dan sebanyak (66,7%) terjadi penyakit *scabies*, Hasil uji *Lambda*  $p=0,006$  sehingga ada Hubungan *Personal hygiene* dengan kejadian *scabies* pada santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata,

Untuk itu diharapkan para santri lebih memperhatikan kebersihan diri, menerapkan gaya hidup bersih sehari-hari, sehingga dapat menurunkan resiko kejadian *scabies*.

## I. PENDAHULUAN

*Scabies* merupakan salah satu penyakit yang sering dialami oleh penghuni pesantren. Perilaku hidup bersih dan sehat terutama kebersihan perseorangan (*personal hygiene*) umumnya kurang mendapatkan perhatian dari santri. Selain itu juga Pengetahuan santri tentang apa itu *scabies*, cara penularan dan pencegahan masih kurang, serta kurangnya pemberitahuan tentang penyakit *scabies* oleh guru maupun petugas kesehatan terdekat. Bahkan petugas pondok pesantren jarang memberikan nasehat agar selalu menjaga kebersihan diri agar terhindar dari semua penyakit.<sup>1</sup>

Prevalensi skabies di Indonesia menurut Depkes RI berdasarkan data dari puskesmas seluruh Indonesia tahun 2008 adalah 5,6%-12,95%. *Scabies* di Indonesia menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering<sup>2</sup> Di Indonesia pada tahun 2011 jumlah penderita *scabies* sebesar 6.915.135 (2,9%) dari jumlah penduduk 238.452.952 jiwa. Meningkat pada tahun 2012 sebesar 3,6 % dari jumlah penduduk<sup>2</sup>. Insiden dan prevalensi *scabies* masih sangat tinggi di Indonesia terutama pada lingkungan masyarakat pesantren. Berdasarkan informasi dari Puskesmas Bangkalan selaku puskesmas terdekat dengan lokasi pondok pesantren AL-Hidayah II, didapatkan data bahwa pada tahun 2015, penyakit kulit infeksi termasuk 5 penyakit terbanyak dengan kejadian 1.308 kasus pertahunnya, dan terjadi peningkatan setiap bulannya. dan kami mendata dari 3 bulan terakhir yakni pada bulan Maret terdapat 139 kasus, pada bulan April terdapat 176 kasus dan mengalami sedikit penurunan pada bulan Mei yaitu 168 kasus.

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan september tahun 2016 pada saat peneliti melakukan wawancara di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata dari 24 santri di Pondok Pesantren terdapat 8

santri yang mengalami penyakit *scabies*. 3 mempunyai pengetahuan cukup dan 5 memiliki pengetahuan kurang dan 2 orang memiliki *personal hygiene* cukup baik, 6 orang memiliki *personal hygiene* yang kurang baik seperti mandi kadang satu kali sekali, saling meminjam handuk, pakaian, menggunakan peralatan mandi bersama dan perlengkapan tidur secara bersamaan. Penyebab santri mengalami penyakit *scabies* yaitu kurangnya pengetahuan santri terhadap penyakit *scabies*. Sebab pada saat ditanya tentang penyakit *scabies*, sebagian besar tidak ada yang bisa menjawab.

Kulit merupakan bagian tubuh manusia yang cukup sensitive terhadap berbagai macam penyakit. Penyakit kulit biasa disebabkan oleh banyak faktor. Di antaranya, faktor lingkungan dan kebiasaan hidup sehari-hari. Lingkungan yang sehat dan bersih akan membawa efek yang baik bagi kulit. Demikian pula sebaliknya, lingkungan yang kotor akan menjadi sumber munculnya berbagai macam penyakit. *Scabies* merupakan penyakit kulit menular yang disebabkan oleh tungau atau kutu kecil yang bernama *Sarcoptes scabiei varian harmonis*. Tungau *scabies* adalah kutu kecil yang sulit dilihat dengan mata biasa dan hidup di dalam kulit manusia. Kulit yang dihinggapi tungau *scabies* menimbulkan perasaan gatal terutama di malam hari. Seluruh badan dapat dihinggapi tungau *scabies*, terutama di sela jari tangan, sela paha, dan di lipatan kulit siku, tetapi tidak pernah sampai ke kulit muka<sup>3</sup>

Penyakit *scabies* sering sekali ditemukan pada pondok pesantren karena anak pesantren gemar sekali bertukar/pinjam-meminjam pakaian, handuk, sarung bahkan bantal, guling dan kasurnya kepada sesamanya merupakan hal yang sudah biasa bagi mereka. Kondisi seperti ini sangat memungkinkan terjadinya penularan penyakit skabies kepada orang lain apabila para santri dan pengelolanya tidak sadar akan pentingnya



menjaga kebersihan baik kebersihan lingkungan maupun *personal hygiene*. Pengetahuan dan perilaku penderita yang buruk akan menyebabkan kegagalan dalam tindakan penanggulangan penyakit scabies<sup>4</sup>.

## II. METODE

### Desain Penelitian

Metode yang akan digunakan adalah metode analitik. Pendekatan yang digunakan adalah "cross sectional"<sup>5</sup>

### 2. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah santri yang berobat di JPKS dengan jumlah santri yang berkunjung pada bulan juni sampai agustus (3 bulan) sebanyak 382 santri, sehingga estimasi santri yang berobat di JPKS disetiap minggunya 32 santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

### 3. Sampel

Pada santriwati sebanyak 30 Santri di Pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-bata.

### 4. Teknik Sampling

Teknik sampling yaitu dengan cara *qu* *ing*<sup>6</sup>

### 5. Vari:

1. *Independent* dalam
2. Variabel *Dependen* dalam penelitian ini adalah kejadian *scabies*

### 6. Pengumpulan Data

Instrumen dengan menggunakan kuesioner<sup>7</sup>.

## III. HASIL PENELITIAN

### 1.) Data Umum

Data umum ini menggambarkan tentang data-data santri meliputi : usia santri dan pendidikan santri

#### 1. Usia

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Santri di Pondok Pesantren**

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
11-13	7	23.3
14-16	9	30.0
17-19	14	46.7
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar umur adalah 16-17 tahun yaitu sebanyak 12 orang (40,0%)

### 2. Pendidikan

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Santri di Pondok Pesantren**

Pendidikan santri	Frekuensi	Persentase (%)
MA	18	60.0
MTs	7	23.3
MI	5	16.7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar santri yang berobat jenjang pendidikannya yaitu M.A sebanyak 18 santri (60,0%).

### 2.) Data Khusus

#### 1. *Personal hygiene*

**Tabel 3. Distribusi frekuensi *Personal Hygiene* Santri di Pondok Pesantren**

<i>Personal Hygiene</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	6	20,0
Cukup	9	30,0
Kurang	15	50.0

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar *Personal Hygiene* santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata yaitu kurang sebanyak 15 santri (50,0%).

#### 2. Kejadian *Scabies*

**Tabel 4. Distribusi frekuensi kejadian *Scabies* Pada Santri di Pondok Pesantren**

Kejadian scabies	Frekuensi	Persentase (%)
Terjadi	20	66.7
Tidak terjadi	10	33.3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata mengalami penyakit *scabies* sebanyak 20 santri (66,7%).

### 3. Tabulasi silang

**Tabel 5. Hasil tabulasi silang *Personal Hygiene* Dengan Kejadian *Scabies* Pada Santri di Pondok Pesantren**

<i>Personal hygiene</i>	Scabies				Total	
	Tidak terjadi scabies		Terjadi scabies			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kurang	1	6.7	14	93.3	15	100
Cukup	3	33.3	6	66.7	9	100
Baik	6	100.	0	.0	6	100
Total	10	33.3	20	66.7	30	100

Hasil tabulasi silang dari 15 santri dengan *personal hygiene* kurang terdapat 1 santri (6,7%) yang tidak terjadi *scabies* dan 14 santri (93,3%). yang terjadi *scabies*.

### 4. Uji Statistik Lambda *Personal hygiene* Dengan kejadian *Scabies*

Berdasarkan hasil Uji *lambda* diperoleh  $p=0,006$  yang lebih kecil dari pada signifikansi  $\alpha=0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian *scabies* pada santri di Pondok Pesantren.

## IV. PEMBAHASAN

### *Personal Hygiene* Santri dengan kejadian *scabies*

Dari tabel 5 hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata mengalami penyakit *scabies* sebanyak 20 santri (66,7%).

Badri,2007, mengungkapkan bahwa *scabies* merupakan penyakit yang lazim di pondok pesantren dan sejauh ini belum ada kepedulian untuk menumbuh kembangkan upaya *higiene* perseorangan, dalam membuat pesan-pesan kesehatan dalam mencegah *scabies*. Pada dasarnya pengetahuan tentang faktor penyebab *scabies* masih kurang, sehingga penyakit ini dianggap sebagai penyakit yang biasa saja karena tidak membahayakan jiwa.

Dari hasil penelitian menunjukkan kejadian *scabies* di pondok pesantren mambaul ulum bata-bata sebagian besar santri mengalami *scabies* yakni 66.7 %. Hal ini terjadi karena tidak ada penyuluhan kesehatan tentang *scabies* tentang apa penyebab *scabies*, pencegahan dan bahkan

pengobatan *scabies*, selain itu kejadian *scabies* di pengaruhi oleh perilaku santri atau *personal hygiene*, tentang cara menjaga kebersihan diri. Kebiasaan santri di mambaul bata-bata adalah mandi satu kali dalam sehari, pinjam meminjam peralatan mandi, cara menjemur pakaian di bawah pohon yang bertumpuk-tumpuk kepadatan penduduk dalam satu kamar, tidak mencuci tangan setelah dari toilet serta kurang sadar akan kesehatannya sendiri yakni tidak langsung memeriksakan kesehatan di Pos Kesehatan.

Oleh karena itu, diharapkan kepada para santri untuk selalu menjaga *personal hygiene* dengan baik sehingga meskipun santri tinggal di Pondok pesantren santri tidak terkena penyakit kulit seperti penyakit *scabies* karena selain faktor pengetahuan dan *personal hygiene*, penyakit juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya dan status gizi pada individu itu sendiri. Apabila pelaksanaan *personal hygiene* baik, maka akan tercipta suatu keadaan tubuh yang bersih dan sehat.

Berdasarkan pada tabel 5 menunjukkan hasil penelitian bahwa sebagian besar *Personal Hygiene* santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata yaitu kurang sebanyak 15 santri (50.0%), cukup 9 santri (30,0%) dan baik 6 santri (20,0%). Berdasarkan hasil Uji *lambda* diperoleh  $p=0,006$  yang lebih kecil dari pada signifikansi  $\alpha=0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara

*personal hygiene* dengan kejadian *scabies* pada santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata. Kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya *personal hygiene* dengan baik. Gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan kulit seperti penyakit kulit, gangguan membrane mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, dan gangguan fisik pada kuku. *Personal hygiene* merupakan perawatan diri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis<sup>8,9</sup>.

*Personal hygiene* santri dipondok pesantren mambaul ulum bata-bata masih kurang adalah kebersihan pakaian dan kebersihan tangan dan kuku, karena santri biasa melakukan pinjam meminjam

pakaian, menggaruk tubuh tanpa cuci tangan serta tidak biasanya santri untuk mencuci tangan dengan sabun tiap setelah keluar dari toilet. *Personal hygiene* merupakan salah satu faktor yang berperan dalam proses pencegahan penyakit kulit dan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi terjadinya penyakit kulit. Hasil penelitian diperoleh bahwa *personal hygiene* para santri kurang sehingga santri terkena penyakit *scabies*. Untuk itu diharapkan kepada para santri untuk menjaga *personal hygiene* dengan baik agar tidak mudah terkena penyakit kulit seperti penyakit *scabies* dengan cara menjaga kebersihan tubuhnya seperti memotong kuku, mandi tiga kali sehari, tidak saling pinjam meminjam pakaian dengan teman, mencuci tangan setelah melakukan kegiatan dan memeriksakan kesehatannya di Pos Kesehatan yang ada di Pondok Pesantren.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan :

1. *Personal Hygiene* santri di pondok pesantren mambaul ulum bata-bata kurang (50,0%).
2. Kejadian *scabies* di pondok pesantren mambaul ulum bata-bata sebanyak (66,7%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian *scabies* pada santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum dengan Uji statistik *lambda* diperoleh  $p=0,006$  yang lebih kecil dari pada signifikansi  $\alpha=0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak.



